

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DALAM PEMBELAJARAN MENULIS AKSARA JAWA DI KELAS IV SDN 1 SLEMPIT KECAMATAN KEDAMEAN GRESIK

**Rosayana Frida Lailatul Librian**

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, rosayanafrida@gmail.com

**Heru Subrata**

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, E-mail: herusubrata@unesa.ac.id

### Abstrak

Sebagai salah satu kompetensi yang ada di sekolah dasar maka menulis Aksara Jawa harus dikuasai oleh seluruh siswa. Namun pada kenyataannya, mata pelajaran ini tidak berkembang sesuai harapan. Siswa sulit memahami perbedaan jenis, bentuk, dan bunyi Aksara Jawa sehingga hal ini menyebabkan hasil belajar menulis Aksara Jawa siswa tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan *model pembelajaran langsung* dalam pembelajaran menulis Aksara Jawa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi proses pembelajaran, tes, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada penggunaan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan dari 69 menjadi 87,5 dengan ketuntasan waktu pengerjaan sangat baik. Respon yang diberikan menunjukkan bahwa siswa termotivasi dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *model pembelajaran langsung* efektif dalam pembelajaran menulis Aksara Jawa siswa kelas IV SDN 1 Slempit Kecamatan Kedamean.

**Kata Kunci:** Menulis Aksara Jawa, *model pembelajaran langsung*, bahasa Jawa.

### Abstract

As one of the competencies in elementary school, writing Javanese characters must be controlled by all students. But in reality, these subjects did not develop as expected. Students find it difficult to understand the different types, shapes, and sounds of Javanese script so that the writing of Javanese script is relatively low. This study aims to determine the effectiveness of the direct learning model in learning to write Javanese script. This research is a qualitative descriptive study. The data collection technique uses learning process observations, tests, questionnaires, and documentation. The results showed that the average value of students in the use of direct learning models experienced an increase from 69 to 87.5 with excellent completion time. The response given shows that students are motivated in learning. It can be concluded that the use of direct learning models is effective in learning to write Javanese scripts for fourth grade students at SDN 1 Slempit, Kedamean District.

**Keywords:** Writing Javanese script, *direct learning model*, Javanese language.

### PENDAHULUAN

Bahasa Jawa merupakan bahasa sehari-hari masyarakat Jawa, khususnya masyarakat Jawa Timur. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa Jawa juga diajarkan di sekolah negeri maupun swasta yang dimulai dari kelas 1 SD sampai kelas IX SMP. Seperti yang tercantum dalam Pergub Jatim Nomor 19 tahun 2014 tentang mata pelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib di sekolah. Kurikulum disusun dengan pedoman peraturan perundang-undangan dan berbasis kearifan lokal. Materi pembelajaran dipilih sesuai dengan kebudayaan yang sudah ada di lingkungan masyarakat dan mengandung kearifan lokal sehingga dapat berguna bagi kehidupan siswa.

Kompetensi yang harus dikuasai dalam muatan lokal Bahasa Jawa adalah kompetensi berbahasa dan kompetensi bersastra. Dalam kompetensi berbahasa pada pembelajaran Bahasa Jawa mengarah pada pemenuhan

aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2013:3).

Keterampilan yang dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Jawa, salah satunya adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata (Tarigan, 2013: 3).

Keterampilan menulis pada Bahasa Jawa kelas IV SD dijabarkan dalam KD menulis kalimat sederhana menggunakan sandhangan. KD ini bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan menulis menggunakan huruf Jawa sesuai dengan kaidah yang

berlaku. Terdapat aturan atau tata cara dalam penulisan aksara Jawa. Aturan atau tata cara tersebut membantu



**UNESA**

**Universitas Negeri Surabaya**

siswa dalam proses menulis kalimat sederhana bahasa Jawa menggunakan Aksara Jawa (Subrata, 2016:20).

Kegiatan menulis aksara Jawa yang sesuai kaidah dapat memberikan pengetahuan tentang perbedaan jenis, bentuk, dan bunyi aksara Jawa. Sebagai salah satu kompetensi yang ada di sekolah dasar maka menulis aksara Jawa harus dikuasai oleh seluruh siswa. Namun pada kenyataannya, mata pelajaran menulis Aksara Jawa tidak berkembang sesuai harapan. Pada umumnya siswa merasa bahwa Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran yang sulit bagi mereka. Siswa sulit memahami perbedaan jenis, bentuk, dan bunyi Aksara Jawa sehingga keterampilan menulis Aksara Jawa tergolong rendah. Hal ini juga dialami oleh siswa kelas IV SDN 1 Slempit.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan siswa kelas IV di SDN 1 Slempit, beberapa siswa menganggap bahwa mata pelajaran bahasa Jawa termasuk dalam kategori mata pelajaran yang sulit dan kurang digemari. Pembelajaran bahasa Jawa belum menggambarkan adanya keberhasilan yang optimal. Hal ini diduga tidak tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Menulis Aksara Jawa dapat efektif apabila siswa memahami perbedaan bentuk, jenis, dan bunyi pada Aksara Jawa. Dengan demikian untuk memberikan pemahaman siswa dalam menulis Aksara Jawa perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran. pembelajaran bahasa Jawa harus dirancang agar siswa lebih aktif. Selain itu, siswa harus sering melakukan praktik menulis aksara Jawa. Salah satu model pembelajaran yang mendukung hal tersebut adalah model *pembelajaran langsung*.

Model pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru yang efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan baru siswa yang dilakukan secara bertahap (Ngalimun, 2016:9). Model pembelajaran ini dapat diterapkan pada pembelajaran menulis kalimat sederhana menggunakan Aksara Jawa pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Model *pembelajaran langsung* diharapkan dapat menciptakan suasana baru dalam pembelajaran bahasa Jawa. Selain itu model *pembelajaran langsung* dapat membantu guru dalam melatih keterampilan dan pemahaman siswa tentang penulisan Aksara Jawa yang benar dan dapat menumbuhkan kebiasaan siswa dalam menulis Aksara Jawa sesuai tata cara yang benar. Model pembelajaran tersebut diperlukan untuk menghasilkan tulisan yang benar sesuai dengan kaidah dan siswa mampu meningkatkan pemahaman mereka dengan menghubungkan kemampuan yang dimiliki dengan materi yang telah dipelajari. Dengan demikian siswa dilatih untuk memperoleh keterampilan menulis Aksara Jawa yang baik dan benar.

Penelitian ini dilakukan atas beberapa penelitian yang relevan diantaranya : Penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Mata Angin Dalam Tema Peta Dan Denah Kelas III SDN Mojojuntut 1 Sidoarjo. Penelitian kedua dengan judul Efektivitas Penggunaan Model Kooperatif Tipe Time Token Pada

Pembelajaran Keterampilan Membaca Dengan Basakrama di Kelas V SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *kooperatif tipe time token* pada pembelajaran keterampilan membaca dengan *basakrama* mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Dalam Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Di Kelas IV SDN 1 Slempit Kecamatan Kedamean Gresik”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana kualitas pembelajaran menulis Aksara Jawa menggunakan model *pembelajaran langsung* di kelas IV SDN 1 Slempit Kecamatan Kedamean Gresik (2) Bagaimana hasil belajar di kelas IV SDN 1 Slempit Kecamatan Kedamean Gresik pada pembelajaran menulis Aksara Jawa menggunakan model *pembelajaran langsung*. (3) Bagaimana respon siswa pada pembelajaran menulis Aksara Jawa menggunakan model *pembelajaran langsung* di kelas IV SDN 1 Slempit Kecamatan Kedamean Gresik. (4) Bagaimana efektivitas waktu yang dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan tugas menulis Aksara Jawa menggunakan model *pembelajaran langsung* kelas IV SDN 1 Slempit Kecamatan Kedamean Gresik.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut : (1) Mendeskripsikan kualitas pembelajaran menulis Aksara Jawa menggunakan model *pembelajaran langsung* di kelas IV SDN 1 Slempit Kecamatan Kedamean Gresik. (2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis Aksara Jawa menggunakan model *pembelajaran langsung* di kelas IV SDN 1 Slempit Kecamatan Kedamean Gresik. (3) Mendeskripsikan respon siswa dalam pembelajaran menulis Aksara Jawa menggunakan model *pembelajaran langsung* di kelas IV SDN 1 Slempit Kecamatan Kedamean Gresik. (4) Menghitung ketepatan waktu yang dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan tugas menulis Aksara Jawa menggunakan model *pembelajaran langsung* di kelas IV SDN 1 Slempit Kecamatan Kedamean Gresik.

Efektivitas atau efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat, atau membawa hasil (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2018). Efektivitas bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang menunjukkan suatu rencana yang dapat dicapai. Semakin banyak rencana yang dicapai, maka kegiatan tersebut semakin efektif.

Efektivitas pembelajaran bisa dibuktikan melalui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pengorganisasian serta penemuan informasi. Oleh sebab itu, semakin aktif siswa dalam pembelajaran, maka dapat dikatakan efektif juga pembelajaran yang dilakukan (Eggen dan Kauchan Mattoaliang, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu keadaan yang mempunyai pengaruh yang muncul dari suatu perlakuan, penggunaan media, serta penerapan strategi guna untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Efek tersebut dapat berupa keaktifan, kesesuaian dengan rencana yang ditargetkan, dan keberhasilan dalam mencapai suatu usaha.

Kurikulum pembelajaran di Sekolah Dasar tentang muatan lokal bahasa daerah telah diatur dalam Pergub Jatim no 19 tahun 2014. Kompetensi dasar serta indikator pembelajaran bahasa daerah juga telah tersusun sesuai dengan tingkatan kelas.

Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai macam prinsip dan teori pengetahuan. Para ahli berpendapat bahwa model pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori lain yang mendukung. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar (Fathurrohman, 2015:29).

Model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), untuk merancang bahan-bahan yang digunakan untuk proses pembelajaran, dan untuk mengatur pembelajaran dalam kelas atau yang lain (Rusman, 2012:133)

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan untuk guru dalam melakukan proses pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Sebagian model berpusat pada cara penyampaian guru, sebagian lainnya berusaha fokus pada respon siswa dalam proses pembelajaran. tetapi semua model menekankan pada bagaimana membantu siswa dalam menjalani proses pembelajaran yang sering kali bersifat pasif dari ceramah, film, tugas membaca, dsb.

Setiap guru akan menemukan berbagai macam problem yang ada dikelas. Guru yang kreatif akan menerapkan model-model pembelajaran untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran memberikan kesempatan yang besar kepada guru untuk menggunakannya dengan lingkungan ruang kelas yang mereka gunakan sehari-hari.

Terdapat macam-macam model pembelajaran diantaranya yaitu model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung sering dikenal dengan istilah *direct instruction* (DI). Model ini mengharuskan guru untuk lebih aktif dibanding siswa. Pada model pembelajaran ini guru menjelaskan materi secara langsung kepada siswa. model ini sangat dipengaruhi oleh proses belajar. Karena model ini berangkat dari teori behaviorisme dan teori belajar sosial.

Model pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru yang efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap yang bersifat deduktif (Ngalimun, dkk: 2016: 9).

Model pembelajaran langsung merupakan penerapan guru dengan mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan dasar berupa aspek kognitif maupun psikomotor yang akan dilatihkan kepada siswa secara langkah demi langkah (Fathurrohman, 2015:166-167).

Terdapat ciri-ciri model pembelajaran langsung diantaranya yaitu: 1) adanya tujuan; 2) Guru memberikan pemodelan pengetahuan dan keterampilan; 3) lingkungan

belajar dalam model pembelajaran ini diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan berhasil.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Model pembelajaran langsung memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran langsung menurut Fathurrohman (2015: 176) : Model pembelajaran langsung diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil, dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang terstruktur, dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkap, dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa, Guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.

Kekurangan model pembelajaran langsung menurut Fathurrohman (2015: 178) yaitu siswa menjadi pasif karena hanya menyimak penjelasan guru. Upaya menyalahi kekurangan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan menarik perhatian siswa.

Menulis merupakan kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri atau orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut (Agus Suriamiharja et al, 1996 : 2).

Huruf adalah lambang atau gambaran dari bunyi. Tulisan Jawa merupakan abjad suku kata yang mempunyai makna bahwa setiap unit terkecil (huruf) adalah suku kata yang terdiri dari satu bunyi konsonan dan satu bunyi vokal iringan. Suku kata ini boleh diubah sesuai dengan tanda-tanda yang disebut oleh orang Jawa sebagai sandhangan (Gorys Keraf dalam skripsi Desi Ana Hapsari, 2010 : 11).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menulis huruf Jawa merupakan kemampuan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik abjad Aksara Jawa (nglegena) secara visual dengan benar.

Bahasa Jawa saat ini sudah mulai mengikuti perkembangan zaman, dapat dilihat dari pemakaian ragam bahasanya. Didalam perkembangannya, bahasa Jawa menyerap unsur dari berbagai bahasa lain. Penyerapan bahasa Jawa tidak akan jauh dari bahasa Indonesia. Pada umumnya kaidah ejaan yang dimuat dalam buku pedoman ejaan bahasa Jawa huruf lain yang disempurnakan adalah kaidah tulis menulis secara umum (Arifin, 2006).

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengukur suatu pembelajaran yang telah dilakukan (Percival dalam Hamalik, 2016). Selain itu, kaitan antara pembelajaran dengan evaluasi sangat erat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hal tersebut terjadi karena dari kegiatan evaluasi, guru dapat mengetahui berapa besar capaian dari pembelajaran yang telah dilakukan (Purwanto, 2017:8).

Pembelajaran merupakan perpaduan antara aspek belajar dan mengajar. Belajar hanya tertuju pada apa yang harus dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar berfokus pada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran (Jihad, 2013:11).

Aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi pembelajaran menulis Aksara Jawa siswa serta penerapan model *pembelajaran langsung* dalam pembelajaran sehingga diperoleh capaian yang diinginkan melalui hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat berupa pola perbuatan, nilai, serta sikap (Hamalik, 2003). Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku secara nyata berupa capaian hasil melalui kegiatan belajar yang dapat berupa pola perbuatan, nilai serta sikap yang mempunyai tujuan untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Untuk mengukur hasil belajar siswa perlu diadakan penilaian. Kedudukan penilaian sangat penting bagi keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran. penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh informasi secara obyektif, berkelanjutan serta menyeluruh dari proses dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Jenis penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa mampu menguasai pembelajaran yang disampaikan oleh guru terutama dalam aspek pengetahuan dan keterampilan. Teknik yang digunakan dalam penilaian tes yaitu menggunakan penilaian unjuk kerja.

Penilaian unjuk kerja merupakan suatu penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan suatu kegiatan. Penilaian ini sangat cocok diterapkan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang mengharuskan peserta didik melakukan tugas seperti : praktek, diskusi, membaca, dsb. Dengan menggunakan teknik unjuk kerja memudahkan guru dalam menilai hasil diskusi siswa mengenai keterampilan menulis Aksara Jawa siswa, selain itu guru menilai hasil belajar siswa melalui pengamatan secara langsung.

Setelah melakukan penilaian unjuk kerja diperoleh data nilai unjuk kerja. Data nilai unjuk kerja merupakan skor atau nilai yang diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan terhadap keterampilan yang dihasilkan oleh siswa dalam suatu kompetensi. Skor diperoleh dengan menisi format penilaian unjuk kerja berupa daftar cek atau skala penilaian untuk mempermudah guru dalam penilaian siswa.

Penilaian yang diperoleh siswa dalam penelitian ini mengacu pada kriteria keefektifan, maka diperoleh patokan nilai untuk mengklasifikasikan kemampuan siswa dalam tolok ukur penilaian.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini didesain mulai dari tahap pra lapangan, lapangan, dan pasca lapangan. Desain

penelitian tersebut mewakili kerangka pada penelitian di lapangan.

Lokasi penelitian ini adalah SDN 1 Slempit Kecamatan Kedamean. Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana tulisan (paragraf) dengan data meliputi benar dan salah tulisan Aksara Jawa siswa. Teknik yang digunakan berupa: teknik observasi, teknik tes, teknik kuisioner/angket, dan teknik dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar tes, lembar angket, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mendeskripsikan mengenai efektivitas penggunaan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran menulis Aksara Jawa siswa kelas IV SDN 1 Slempit Kecamatan Kedamean. Adapun langkah-langkah dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Pratiwi 2018 diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dibedakan menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi teknik pengumpulan data, karena untuk menguji kredibilitas pemeriksaan data dari teknik yang berbeda misalnya peneliti memperoleh data dengan melakukan observasi, kemudian dicek dengan tes maupun kuisioner atau angket.

Data yang dianalisis keabsahannya diperoleh dari suatu kesimpulan mengenai efektivitas penggunaan strategi empat langkah mahir menulis Aksara Jawa dalam keterampilan menulis Aksara Jawa siswa kelas IV SDN 1 Slempit.

## **HASIL**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran menulis Aksara Jawa siswa kelas IV SDN 1 Slempit Kecamatan Kedamean. Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi penggunaan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran menulis Aksara Jawa, tes menulis dan angket respon siswa.

Pada penelitian ini kegiatan pembelajaran dilakukan pada tanggal 9 Mei 2019 dan 17 Mei 2019 dimana jadwal pembelajaran Bahasa Daerah sedang berlangsung. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pengajar adalah Rosayana Frida Lailatul Librian selaku peneliti dan yang bertindak sebagai observer adalah Anton Jaeni Basuki Rahmat, S.Pd selaku guru kelas IV-A dan dibantu teman sejawat Layla Rifatin, Latifatul Ula Wulandari dan Andjani Romanita.

Hasil penelitian akan diuraikan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut: Berdasarkan rumusan

masalah tersebut, dilakukan serangkaian observasi pada kegiatan pembelajaran menulis Aksara Jawa yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan selama dua kali pertemuan pada siswa kelas IV-A SDN 1 Slempit. Proses kegiatan pembelajaran menulis Aksara Jawa didukung adanya perangkat pembelajaran yang berupa silabus, RPP, LKPD, lembar evaluasi, kunci jawaban evaluasi, lembar penilaian, dan materi pembelajaran. Observasi dilakukan untuk melihat kualitas pembelajaran karena kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dilihat dari kesesuaian antara aktivitas guru dan siswa dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Sedangkan hasil pembelajaran dilihat dari ketuntasan belajar siswa.

Pada proses pembelajaran di kegiatan awal, fase pertama guru membuka pelajaran dengan salam, guru menanyakan kabar siswa, guru melakukan presensi, guru bersama siswa berdoa, guru bersama siswa melakukan ice breaking, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apresepsi berupa pertanyaan berkaitan dengan materi menulis Aksara Jawa yang akan dipelajari. Pada fase pertama dalam kegiatan awal pembelajaran diperoleh skor rata-rata 4 pada masing-masing kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti di fase kedua guru mulai menjelaskan materi penulisan Aksara Jawa menggunakan sandhangan. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan. Setelah itu guru memberi contoh penulisan kalimat menggunakan sandhangan. Kegiatan tersebut mendapatkan skor rata-rata 4 untuk setiap kegiatan pembelajaran.

Kemudian dilanjutkan pada fase ketiga dimana guru bersama siswa berlatih menulis kalimat menggunakan Aksara Jawa. Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan melakukan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai penulisan Aksara Jawa menggunakan sandhangan. Selanjutnya guru membentuk lima kelompok secara acak yang setiap kelompok nya terdiri dari empat sampai lima siswa. Setelah kelompok sudah terbentuk, guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok dan menginstruksikan setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai penulisan Aksara Jawa menggunakan sandhangan. Dalam proses mengerjakan LKPD guru akan membantu siswa yang mengalami kesulitan saat berdiskusi. Seluruh kegiatan ini mendapat skor rata-rata 4 disetiap kegiatan pembelajaran.

Pada fase keempat, guru meminta perwakilan kelompok maju untuk menuliskan hasil diskusi yang telah dilakukan. Kegiatan ini sekaligus melatih pemahaman menulis Aksara Jawa siswa menggunakan sandhangan.

Kemudian guru dan siswa melakukan pembetulan mengenai penulisan Aksara Jawa dan penggunaan sandhangan. Hal ini dilakukan agar siswa lebih memahami bagaimana penggunaan sandhangan yang benar sesuai aturan yang berlaku. Kegiatan ini mendapatkan skor rata-rata 4 pada setiap kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan penutup di fase kelima, guru melakukan evaluasi dengan memberikan lembar evaluasi kepada setiap siswa. Kegiatan ini dilakukan secara individu. Siswa mengerjakan soal selama 15 menit. Selesai mengerjakan evaluasi, guru melakukan penilaian untuk mengetahui hasil belajar menulis Aksara Jawa menggunakan sandhangan. Setelah itu guru mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberi reward kepada siswa yang aktif dan memberikan semangat kepada siswa yang pasif. Guru merfeksi pembelajaran hari ini dan memberikan pesan moral kepada siswa. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam penutup. Kegiatan penutup mendapatkan skor rata-rata 4 pada setiap kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi pertama penggunaan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran menulis Aksara Jawa di kelas IV SDN 1 Slempit diperoleh presentase rata-rata 4 dengan jumlah skor setiap observer secara berturut yaitu 87, 94, 93, dan 92.

Berdasarkan hasil observasi yang kedua penggunaan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran menulis Aksara Jawa di kelas IV SDN 1 Slempit diperoleh presentase rata-rata 4 dengan jumlah skor setiap observer secara berturut yaitu 85, 87, 86, dan 87.

Pembelajaran menulis pada siswa dilihat dari hasil tes siswa selama dua pertemuan yang sudah dilakukan pada tanggal 9 Mei 2019 dan 17 Mei 2019. Hasil belajar diperoleh dari penilaian tes tulis siswa dalam menulis Aksara Jawa. Penilaian dilakukan sesuai dengan aspek penilaian penulisan Aksara Jawa yang meliputi menggunakan Sandhangan, menggunakan pasangan, jika ada aksara sigege jejer 2 maka aksara yang kedua menggunakan pasangan, dan ketepatan waktu.

Penilaian dilakukan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua, sehingga diketahui adanya peningkatan hasil belajar mengenai keterampilan membaca pemahaman siswa. Penilaian yang diperoleh siswa dapat dikategorikan ke dalam tolok ukur penilaian, yakni: sangat baik (86-100), baik (71-85), cukup (56-70), dan kurang (0-55). Penilaian tes diolah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Hasil tes diambil dari pertemuan pertama dan kedua. Setelah data terkumpul melalui instrumen tes, maka data hasil tes pada pertemuan pertama akan disajikan. Pada tahap ini siswa diberi tes menulis Aksara Jawa menggunakan sandhangan. Dari tes ini diperoleh data hasil menulis Aksara Jawa siswa kelas IV-A SDN 1 Slempit.

Pada pertemuan pertama hasil tes hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV a SDN 1 Slempit dapat diklasifikasikan ke dalam tolak ukur penilaian, yaitu 9 siswa mendapat nilai “baik”, 11 siswa mendapat nilai “cukup”, dan 1 siswa mendapat nilai “kurang”. Perolehan ketercapaian nilai kelas IV a SDN 1 Slempit sebesar 69.

Setelah diperoleh hasil tes pada pertemuan pertama, selanjutnya dilakukan tes pada pertemuan kedua hasil belajar tersebut merupakan hasil belajar yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran langsung pada pembelajaran menulis Aksara Jawa.

Hasil belajar pertemuan kedua yang diperoleh siswa kelas IVa SDN 1 Slempit dapat diklasifikasikan ke dalam tolak ukur penilaian yaitu 18 siswa mendapat nilai “sangat baik”, 2 siswa mendapat nilai “baik”, dan 1 siswa mendapat nilai “cukup”. Perolehan ketercapaian nilai kelas IVa SDN 1 Slempit sebesar 87,5.

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan pertama dan kedua dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berikut adalah data hasil belajar siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Tes Menulis Pertemuan Pertama dan Kedua

No.	Nama siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	MS	50	69
2.	APA	56	75
3.	AMP	69	94
4.	ADDS	69	87
5.	DAA	75	94
6.	EZP	75	94
7.	EDR	75	94
8.	FAF	69	87
9.	FF	69	94
10.	GFEO	75	81
11.	HDR	69	87
12.	JPW	75	87
13.	JVA	69	94
14.	KMC	75	75
15.	MRHF	75	100
16.	MRF	69	87
17.	NIP	62	94
18.	RNA	75	94
19.	RAK	75	94
20.	SARD	62	75
21.	SJR	62	81

Pada tabel di atas, hasil tes siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada pertemuan pertama yakni DAA, EZP, EDR, GFEO, JPW, KMC, MRHF, RNA dan RAK dengan nilai 75 dengan skor masing-masing aspek penggunaan Sandhangan, penggunaan pasangan, penggunaan pasangan setelah aksara sigeg jejer 2, dan ketepatan waktu yakni bervariasi antara 4-2. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai terendah pada pertemuan pertama yakni MS dengan perolehan skor 50, namun pada pertemuan kedua skor yang diperoleh MS mengalami peningkatan yakni 69. Peningkatan skor tersebut terjadi pada aspek penggunaan pasangan dan penggunaan pasangan setelah aksara sigeg jejer 2 diperoleh skor pada masing-masing aspek yakni 3.

Pada pertemuan kedua hasil tes siswa yang memperoleh nilai tertinggi yakni MRHF dengan perolehan nilai 100. Peningkatan skor terjadi pada aspek penggunaan pasangan dan penggunaan pasangan setelah aksara sigeg jejer 2 dengan skor pada masing-masing aspek yakni 4. Pada pertemuan kedua terdapat 9 siswa mengalami peningkatan skor pada masing-masing aspek yakni AMP, DAA, EZP, EDR, FF, JVA, NIP, RNA, RAK dengan perolehan nilai 94

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, siswa diminta untuk mengisi angket respon bertujuan untuk mengetahui respon siswa pada pembelajaran menulis Aksara Jawa menggunakan sandhangan dan pasangan. Terdapat 9 butir pernyataan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. angket diberikan kepada siswa kelas IV-A SDN 1 Slempit dengan jumlah responden 21 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Hasil rekapitulasi angket respon siswa dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Angket Respon Siswa

No.	Pernyataan	Perolehan jawaban		Presentase jawaban	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Pernyataan 1	21	0	100%	0%
2.	Pernyataan 2	21	0	100%	0%
3.	Pernyataan 3	21	0	100%	0%
4.	Pernyataan 4	19	2	98%	2%
5.	Pernyataan 5	21	0	100%	0%
6.	Pernyataan 6	21	0	100%	0%
7.	Pernyataan 7	18	3	97%	3%
8.	Pernyataan 8	21	0	100%	0%
9.	Pernyataan 9	19	2	98%	2%
<b>Presentase rata-rata</b>		-	-	97%	3%

Dari tabel di atas terlihat bahwa pernyataan 4 dan 9 memiliki skor jawaban “YA” sebanyak 19 siswa sedangkan pernyataan 9 memiliki skor jawaban “YA” sebanyak 7 siswa. Presentase rata-rata jawaban ya

memperoleh skor 97% sedangkan jawaban tidak memperoleh 3%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa temotivasi dengan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan interpretasi sangat baik.

Efisiensi waktu dilihat pada proses menyelesaikan soal yang dilakukan oleh siswa. Siswa diberi waktu selama 15 menit untuk menyelesaikan soal materi menulis Aksara Jawa. Catatan waktu pengerjaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Catatan Waktu Siswa pada Pembelajaran Menulis Aksara Jawa

No.	Nama siswa	Ketepatan waktu				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	MS			√		Cukup
2.	APA		√			Baik
3.	AMP	√				Sangat baik
4.	ADDS	√				Sangat baik
5.	DAA		√			Baik
6.	EZP	√				Sangat baik
7.	EDR	√				Sangat baik
8.	FAF		√			Baik
9.	FF	√				Sangat baik
10.	GFE0		√			Baik
11.	HDR	√				Sangat baik
12.	JPW	√				Sangat baik
13.	JVA	√				Sangat baik
14.	KMC		√			Baik
15.	MRHF	√				Sangat baik
16.	MRF	√				Sangat baik
17.	NIP	√				Sangat baik
18.	RNA	√				Sangat baik
19.	RAK		√			Baik
20.	SARD		√			Baik
21.	SJR		√			Baik
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>8</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>-</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 12 siswa dapat menyelesaikan tugas sebelum waktu pengerjaan diantaranya AMP, ADDS, EZP, EDR, FF, HDR, JPW, JVA, MRHF, MRF, NIP, dan RNA. Ada 8 siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu (15 menit) diantaranya APA, DAA, FAF, GFE0, KMC, RAK, SARD, SJR dan 1 siswa menyelesaikan tugas selama 16-19 menit yaitu MS. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi waktu pada pembelajaran menulis Aksara Jawa sangat baik.

## Pembahasan

Data hasil penelitian yang telah diperoleh akan diuraikan dan diintegrasikan dengan teori yang relevan. Paparan data yang diuraikan dan dijelaskan adalah tentang 1) untuk mengetahui kualitas pembelajaran

menulis aksara Jawa menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SDN 1 Slempit, 2) untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Slempit, 3) untuk mengetahui respon siswa pada pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SDN 1 Slempit, 4) untuk mengetahui efektivitas waktu yang dibutuhkan siswa kelas IV SDN 1 Slempit dalam menyelesaikan tugas menulis aksara Jawa menggunakan model pembelajaran langsung, 5) argumen deduktif.

Berikut merupakan paparan dari uraian hasil penelitian yang telah dilakukan. Kualitas pada pembelajaran diukur dengan menggunakan lembar observasi pada penggunaan model pembelajaran langsung dalam serangkaian kegiatan pembelajaran menulis aksara Jawa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran yang berupa silabus dan RPP. Silabus dan RPP yang digunakan berisi tentang kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam silabus maupun RPP. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran menulis aksara Jawa, sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran langsung untuk membantu siswa dalam belajar menulis aksara Jawa dengan benar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nur (2016:16) menyatakan bahwa model pembelajaran langsung dalam model pembelajaran yang ditujukan untuk membantu siswa belajar pengetahuan dan keterampilan dasar yang dapat diajarkan dengan cara langkah demi langkah.

Pada fase 1 menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa berupa mempersiapkan pembelajaran. guru terlebih dahulu mengajak siswa berdoa, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan bertanya sesuatu hal yang berkaitan dengan materi.

Pada fase 2 mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan berupa menjelaskan materi tentang Sandhangan, memberi pertanyaan terkait dengan materi, memberi contoh penulisan kalimat menggunakan Sandhangan, membagi siswa dalam 5 kelompok secara acak, membagikan LKPD.

Pada fase 3 membimbing pelatihan berupa melakukan pendampingan kepada siswa dalam mengerjakan LKPD.

Pada fase 4 mengecek pemahaman dan memberi umpan balik berupa meminta perwakilan kelompok

mempresentasikan hasil diskusi, serta mengapresiasi setiap penampilan.

Pada fase 5 memberikan pelatihan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan berupa membagikan lembar evaluasi, melakukan penilaian, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyimpulkan materi, memberi reward kepada siswa yang aktif, merefleksikan pembelajaran yang dilaksanakan dan menutup pembelajaran dengan doa.

Dalam penggunaan model pembelajaran langsung peran guru juga sangat berpengaruh selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mampu mengondisikan kelas selama pembelajaran berlangsung, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran serta ketuntasan belajar siswa mampu tercapai dengan baik. Sehingga diperoleh hasil bahwa kualitas pembelajaran pada penggunaan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran menulis Aksara Jawa kelas IV SDN 1 Slempit sangat baik.

Hasil belajar dalam pembelajaran menulis aksara Jawa siswa kelas IV SDN 1 Slempit. Hasil belajar atau evaluasi merupakan hasil penilaian untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Hasil belajar menurut Hamalik (2003) berupa pola perbuatan, nilai, serta sikap. Penelitian ini meneliti hasil belajar siswa pada ranah nilai. Hasil belajar menulis aksara Jawa siswa kelas IVA SDN 1 Slempit diperoleh dari tes tulis. Tes dikerjakan oleh 21 siswa pada pertemuan pertama dan kedua. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa yakni nilai rata-rata kelas pada pertemuan pertama pembelajaran menulis Aksara Jawa dengan penggunaan model pembelajaran langsung adalah 69. Pada pertemuan kedua setelah diterapkan lagi model pembelajaran langsung pada pembelajaran menulis Aksara Jawa, hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 87,5. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari nilai pada pertemuan pertama penggunaan model pembelajaran langsung. Hampir seluruh siswa mengalami peningkatan nilai pada pertemuan pertama dan nilai pada pertemuan kedua. Hasil belajar yang diperoleh ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran langsung efektif digunakan pada pembelajaran menulis Aksara Jawa menggunakan Sandhangan dan pasangan.

Respon siswa pada pembelajaran menulis aksara Jawa. Analisis data angket yang terdapat pada tabel hasil rekapitulasi angket motivasi siswa, diperoleh hasil jawaban siswa berdasarkan pengalamannya selama pembelajaran berlangsung. Hasil menunjukkan bahwa siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tersebut, hal ini dibuktikan dengan pengamatan langsung pada saat pembelajaran dan hasil rekapitulasi yang telah dilakukan.

Pada pernyataan yang berkaitan dengan memperhatikan guru, mengerjakan tugas, bertanya materi yang belum dipahami, melakukan kegiatan tepat waktu, rata-rata semua siswa memberikan respon yang bagus dengan intensitas kegiatan yaitu sering melakukannya. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi yang diberikan guru selama pelajaran berlangsung.

Pada pernyataan yang berkaitan dengan bertanya, hanya ada 19 orang anak yang memberikan respon baik dan sisanya tidak pernah melakukan sama sekali. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran, siswa hanya memberikan pendapat dan tidak bertanya mengenai materi yang mungkin belum mereka pahami sehingga ada beberapa anak yang mengalami sedikit kenaikan pada saat penilaian tes menulis Aksara Jawa.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran langsung mampu menarik minat siswa sehingga siswa termotivasi melakukan pembelajaran tersebut dan pembelajaran menjadi efektif.

Efektivitas waktu dalam pembelajaran menulis aksara Jawa. Efektivitas dapat dilihat dari proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Eggen dan Kauchan Mattoaliang (2015) bahwa efektivitas pembelajaran bisa dibuktikan melalui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pengorganisasian serta penemuan informasi.

Pada saat proses pembelajaran, guru memberikan waktu pada siswa untuk menulis aksara Jawa menggunakan sandhangan dan pasangan selama 15 menit. Hampir seluruh siswa dapat menepati waktu yang sudah ditentukan meskipun ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan sehingga mereka tidak tepat waktu pada saat pengumpulan tugas. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas waktu yang digunakan oleh guru pada pembelajaran menulis Aksara Jawa menggunakan sandhangan dan pasangan sudah baik.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran langsung efektif pada pembelajaran menulis Aksara Jawa di kelas IV SDN 1 Slempit. Efektivitas pembelajaran tersebut meliputi kualitas pembelajaran, hasil belajar dalam pembelajaran menulis Aksara Jawa, respon siswa dalam pembelajaran dan efektivitas waktu. Dengan demikian, tujuan penelitian ini telah tercapai dan rumusan masalah telah terpecahkan.

Argumen deduktif. Penelitian dengan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dapat dikatakan berhasil jika dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah atau sintaks yang ada pada model pembelajaran langsung. Selain itu, penelitian yang kondusif mampu membantu siswa untuk lebih fokus

dalam memahami penulisan aksara Jawa dengan benar, sehingga siswa dapat menuliskan aksara Jawa yang benar sesuai kaidah. Peran guru juga sangat penting dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ini, karena pada model ini pembelajaran berpusat pada guru agar proses pembelajaran berhasil dan dapat berjalan dengan baik

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran langsung dapat membantu siswa untuk menulis Aksara Jawa khususnya menggunakan sandhangan dan pasangan yang benar dalam pembelajaran dan siswa menjadi terbiasa menulis Aksara Jawa sesuai kaidah. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran langsung menjadikan siswa lebih tertarik pada pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Dalam penggunaan model pembelajaran langsung peran guru juga sangat berpengaruh selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran serta ketuntasan belajar siswa mampu tercapai dengan baik membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran langsung pada pembelajaran menulis Aksara Jawa mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Hasil belajar dalam pembelajaran menulis Aksara Jawa siswa mengalami peningkatan setelah penggunaan model pembelajaran langsung. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil tes siswa dalam menulis Aksara Jawa menggunakan sandhangan dan pasangan mengalami peningkatan nilai setelah menggunakan model pembelajaran langsung. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 69 menjadi 87,5. Dengan ini penggunaan model pembelajaran langsung dapat mempengaruhi pembelajaran menulis Aksara Jawa siswa.

Respon siswa dalam pembelajaran menulis Aksara Jawa dengan penggunaan model pembelajaran langsung menunjukkan bahwa siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan pengamatan langsung pada saat pembelajaran dan hasil rekapitulasi angket respon siswa. Rata-rata semua siswa memberikan respon yang baik pada setiap pernyataan yang diberikan. Mereka memberikan respon sesuai pengalaman mereka selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran langsung mampu menarik minat siswa sehingga siswa termotivasi untuk melakukan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Efektivitas waktu pada pembelajaran menulis Aksara Jawa sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan perhitungan waktu yang tepat pada saat proses pembelajaran sehingga semua materi tersampaikan dengan baik kepada siswa

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan model pembelajaran langsung dibutuhkan keahlian guru/kelebihan yang dimiliki guru dalam menguasai sintaks model pembelajaran langsung dan pengetahuan umum mengenai materi yang diberikan kepada siswa agar siswa dapat memahami materi yang diberikan.

Jenis soal yang diberikan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang digunakan dan diusahakan sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa, sehingga siswa akan mudah memahami pengetahuan awal dan pengetahuan baru.

Penggunaan model pembelajaran langsung masih perlu dikembangkan lebih lanjut dengan memvariasikan model yang lain agar hasil yang diperoleh bisa lebih bagus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Gubernur No 19 Tahun 2014 tentang *Mata Pelajaran Bahasa Daerah sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah*. Surabaya : Gubernur Jawa Timur.
- Slavin, Robert E. 2007. *Cooperative Learning : Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Slavin, R.E. 2017. *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Praktik*. Terjemahan Marianto Samosir. Jakarta : indeks
- Subrata, Heru. 2016. *Marsudi Basa lan Sastra Jawi*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran inovatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, M. (2011). *Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya*. *Jurnal studi komunikasi dan media*, 15(1), 128-137.
- Sudaryanto & Pranowo (ed.). 2001. *Kamus Pepak Basa Jawa*. Yogyakarta: Badan Pekerja Kongres Bahasa Jawa
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Nugriyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : BPFE
- Basir, Udjang. 2014. *Keterampilan Menulis : Dasar Menulis Ilmiah dalam Tulisan Latin dan Jawa*. Surabaya : Bintang.
- Aqib, zainal.(2015). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya
- Anjar Wulandari, Pratiwi. *Efektivitas Penggunaan Model Kooperatif Tipe Time Token Pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Dengan Basa Krama Di*

- Kelas V SDN Panjang Jiwo 1/265 Surabaya. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Surabaya: Surabaya*
- Sri Rahayu, Yayuk. *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Mata Angin Dalam Tema Peta Dan Denah Kelas III SDN Mojaruntut 1 Sidoarjo. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Surabaya: Surabaya*
- Rahayuningsih, Pudji. *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Petemon 10/258 Surabaya. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Surabaya: Surabaya*
- Puspita Sari, Desy. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Terhadap Kemampuan Bermain Peran Dalam Cerita Rakyat Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Wiyung Surabaya. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Surabaya: Surabaya*